

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LALU LINTAS
PADA TEMA 3 KELAS V SDN 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
NURFAJRIANI
NIM. 190104019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2023**



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LALU LINTAS
PADA TEMA 3 KELAS V SDN 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

NURFAJRIANI

NIM. 190104019

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Muhammad Kadir, S.Pd,.M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfajriani

NIM : 190104019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



NURFAJRIANI
NIM. 190104019

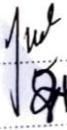
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Penggunaan Media Pembelajaran lalu Lintas Pada Tema 3 Kelas V SDN 1 Balangnipa, yang ditulis oleh Nurfajriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190104019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

()

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Sekretaris

()

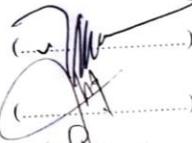
Dr. Takdir, M.Pd.I.

Penguji I

()

Dr. Hasmiati, M.Pd.I.

Penguji II

()

Dr. Ismail, M.Pd.

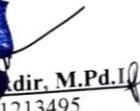
Pembimbing I

()

Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Muhammad Kadir, M.Pd.I.
1213495



ABSTRAK

Nurfajriani, *Penggunaan Media Pembelajaran Lalu lintas pada Tema 3 Kelas V SD NEGERI 1 Balangnipa*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Penggunaan Media Pembelajaran Lalu lintas pada Tema 3 Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *naturalistik* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas V. Objek penelitian ini adalah Media Pembelajaran lalu lintas. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran lalu lintas yakni; Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang media pembelajaran lalu lintas. Setelah dijelaskan, guru kemudian menjelaskan atau memberikan informasi mengenai keadaan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dengan menentukan warna lampu lalu lintas untuk setiap peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat: rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata pelajarannya, biasanya malas ke sekolah, dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya guru memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas. Guru kemudian memasang pin warna lampu lalu lintas ke nama peserta didik yang telah ditempel di *styrofoam* lain. Penentuan warna lampu lalu lintas dan

pin yang dipasangkan disesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik. Adapun kelebihan dari media pembelajaran lalu lintas yaitu: Membantu dan memudahkan guru dalam proses penilaian peserta didik, Membantu mengefektifkan peserta didik dalam belajar. Memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi mengenai kondisi dan perkembangan hasil belajarnya. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kekurangan media visual yaitu memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati, mudah robek, dan mudah rusak. Media pembelajaran lalu lintas merupakan media visual.

Kata kunci: *Media Pembelajaran Lalu Lintas, Tema 3*

ABSTRACT

Nurfajriani, Use of Traffic Learning Media in Theme 3 Class V of SD NEGERI 1 Balangnipa. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine the use of traffic learning media in theme 3 of class V at SD Negeri 1 Balangnipa.

The type of this research is naturalistic using a qualitative approach. The subject of this research is the class V homeroom teacher. The object of this research is traffic learning media. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, and data presentation.

The results of research interviews show that the use of traffic learning media, namely; The teacher explains first about traffic learning media. After explaining, the teacher then explains or provides information regarding the situation and development of student learning outcomes by determining the color of the traffic light for each student. Students who get the green light are students who have met the requirements: diligent in school, fulfilled their assignments, and can answer questions when studying. The yellow light is for students who have not fulfilled all their subjects, are usually lazy about going to school, and cannot answer questions, usually the teacher gives a warning. The red light is for students who are not actively studying and do not submit assignments. The teacher then attaches the traffic light color pin to the student's name which has been attached to another styrofoam. Determining the color of traffic lights and the pins they are paired with is adjusted to students' learning progress. The advantages of traffic learning media are: Helping and making it easier for teachers in the student assessment process, Helping students make their learning more effective. Make it easier for students to remember information about the condition and development of their learning outcomes. Increasing students' learning motivation. The disadvantages of visual media are that it requires extra careful observation, is easily torn and easily damaged. Traffic learning media is a visual media.

Keywords: Traffic Learning Media, Theme 3

المستخلص

نور فاجرياني، استخدام وسائل التعلم المروري في الموضوع ٣ الفقة الخامسة من المدرسة الإبتدائية الحكومية ١ بالنغينيا. البحث. سنجائي: قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد استخدام وسائل التعلم المرورية في الموضوع ٣ للصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية ١ بالنغينيا.

نوع هذا البحث طبيعى باستخدام المنهج النوعي. موضوع هذا البحث هو مدرس الصف الخامس. الهدف من هذا البحث هو وسائل التعلم المرورية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات.

أظهرت نتائج المقابلات البحثية أن استخدام وسائل التعلم المرورية، وهي؛ يشرح المعلم أولاً عن وسائل التعلم المرورية. بعد الشرح، يقوم المعلم بعد ذلك بشرح أو تقديم معلومات تتعلق بحالة وتطور نتائج تعلم الطلاب من خلال تحديد لون إشارة المرور لكل طالب. الطلاب الذين يحصلون على الضوء الأخضر هم الطلاب الذين استوفوا المتطلبات: المجتهد في المدرسة، وأنجزوا واجباتهم، ويمكنهم الإجابة على الأسئلة أثناء الدراسة. الضوء الأصفر مخصص للطلاب الذين لم ينهوا جميع المواد الدراسية، وعادة ما يكونون كسالى بشأن الذهاب إلى المدرسة، ولا يستطيعون الإجابة على الأسئلة، وعادة ما يقوم المعلم بتحذيرهم. الضوء الأحمر مخصص للطلاب الذين لا يدرسون بنشاط ولا يقدمون الواجبات. يقوم المعلم بعد ذلك بإرفاق دبوس لون إشارة المرور باسم الطالب والذي تم لصقه على مادة الستايروفوم الأخرى. يتم ضبط تحديد لون إشارات المرور والدبابيس المقترنة بها بما يتناسب مع تقدم تعلم الطلاب. مزايا وسائل التعلم المرورية هي: مساعدة المعلمين وتسهيل عملية تقييم الطلاب، مساعدة الطلاب على جعل تعلمهم أكثر فعالية. اجعل من السهل على الطلاب تذكر المعلومات حول حالة وتطور نتائج التعلم الخاصة بهم. زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب. تتمثل عيوب الوسائط المرئية في أنها تتطلب مراقبة دقيقة للغاية، كما أنها تتمزق بسهولة وتلف بسهولة. وسائل التعلم المرورية هي وسائل مرئية.

الكلمات الأساسية: وسائل التعلم المرورية، الموضوع ٣

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Rahman dan Ibu Sulfiani yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M. Ag Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd Wakil Rektor I, Bapak Dr. Rahmatullah, M.A Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmianti, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Dr. Ismail, M.Pd selaku pembimbing I, dan Muhammad kadir, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing II;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa-siswi SDN 1 Balangnipa, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 17 Juli 2023

NURFAJRIANI
NIM. 190104019

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Wali Kelas V SDN 1 Balangnipa	30
Tabel 3.2 Subjek Peserta Didik Kelas V SDN 1 Balangnipa	30
Tabel 4.1 Data Mengenai Jumlah Peserta Didik SDN 1 Balangnipa	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Tematik Kelas V	57
Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran.....	58
Gambar 4.3 Guru Memeriksa Perkembangan Hasil Belajar Peserta didik.....	58
Gambar 4.4 Gambar Media Lalu lintas.....	59
Gambar 4.5 Gambar Pin Lalu Lintas	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Schedule* Penelitian
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 *List* Dokumen
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 Administrasi Penelitian
 - 7.1 Surat Permohonan Izin Penelitian
 - 7.2 Surat Telah Melakukan Penelitian
 - 7.3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi (*turnitin*)
 - 7.4 SK Pembimbing
 - 7.5 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan, sekolah dasar sebagai awal perkembangan anak usia tujuh tahun. Jadi, pada usia ini perlu adanya didikan yang baik dan ekstra sabar bagi para guru (Muhammad Kadir, Mawadda Warahma Akhmad, A. Fathul Asdar, 2022). Proses pembelajaran akan berjalan maksimal apabila ditunjang oleh motivasi belajar peserta didik dan kreativitas guru. Guru sebagai pengajar yang memiliki kreativitas yang tinggi akan selalu berusaha membuat proses pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didiknya dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. (Rizki Wahyuningtyas, 2020) salah satu bentuk komitmen pengajar yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, era revolusi industri merupakan tantangan bagi pengajar, sehingga menjadi kebutuhan

untuk menggunakan media pembelajaran yang *up to date*, salah satunya adalah media pembelajaran lalu lintas.(Hasmiati, Mawadda warahma, Nurhasanah, Muhammad Kadir, 2022)

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi target dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan guru agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik. Selain menciptakan suasana gembira yang diterima peserta didik, media pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi serta kemudahan bagi peserta didik dalam menerimanya sebagai timbal balik dari proses tersebut. (setiawan, 2022)

Didalam proses belajar mengajar, salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran

adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting diantaranya sebagai perancang pengajaran yang harus merencanakan kegiatan belajar mengajar serta dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru yang berkualitas yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan yang menumbuhkan kreatifitas guru untuk lebih memanfaatkan media dan kondisi didalam kelas agar lebih menyenangkan.

Pendidik atau guru merupakan elemen penting dalam pendidikan karena tanpa seorang guru, menjadi sangat naif apabila pendidikan dapat berjalan dengan baik dan maksimal (Sudirman P, Hardianto Rahman, 2019). Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan (Ansharullah, n.d.). Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upayanya untuk peserta didik, agar peserta didik senang dan bergairah dalam belajar. Motivasi juga salah satu faktor yang penting bagi peserta didik, apalah arti peserta didik pergi kesekolah tanpa adanya motivasi untuk

belajar, hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya.

Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa sehingga hanya mendorong siswa untuk sekedar menguasai materi pelajaran. Sebab belajar bukanlah sekedar mencatat dan menghafal sejumlah fakta, data, serta konsep atau informasi yang diterima untuk menguasai sejumlah materi pembelajaran melainkan bagaimana seorang guru dapat memfasilitasi siswa agar terjadi suatu proses aktivitas mental dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan mengembangkan potensinya sehingga diharapkan prestasi siswa dapat meningkat.(Fitriani, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kegiatan magang 1 dan magang 2 di kelas V SDN 1 Balangnipa pada tanggal 29 September - 17 November Tahun 2021. Pada pembelajaran tematik, guru kelas menggunakan media pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu media pembelajaran lalu lintas. Sebelum menggunakan media pembelajaran, peserta didik terlihat sangat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada saat menggunakan media pembelajaran lalu lintas.

Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja. Akan tetapi, pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar, sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi dipermudah dan mendorong proses belajarnya. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan berbagai variasi pembelajaran. Sama halnya dengan media pembelajaran lalu lintas yang merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran lalu lintas ini dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajarnya, meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta melatih pemikiran pengetahuan, kedisiplinan dan tata tertib peserta didik sehingga membantu peserta didik dalam perubahan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terkait penggunaan media realita di lapangan pada tanggal 13 oktober 2022 di SD Negeri 1 Balangnipa, peneliti menemukan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yakni “Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas Pada Tema 3 Kelas V SD Negeri 1

Balangnipa”. Oleh karena itulah, hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti dan mendeskripsikan fakta tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan batasan masalah pada penelitian ini yaitu, Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas Pada Tema 3 Kelas V SD NEGERI 1 Balangnipa.

Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 di dalam penelitian ini adalah diterapkannya media lalu lintas sebagai alat bantu untuk mendorong semangat belajar peserta didik serta memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan proses pembelajaran pada tema tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara penggunaan media pembelajaran lalu lintas di tema 3?
2. Apa kelebihan dan kelemahan media pembelajaran lalu lintas yang diterapkan pada tema 3?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penggunaan media pembelajaran lalu lintas di tema 3
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan media lalu lintas yang diterapkan pada tema 3.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran lalu lintas sebagai media pembelajaran atau alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik tema 3.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran lalu lintas sebagai media pembelajaran pada tema 3.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan agar dapat menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan variatif di sekolah dasar sehingga pembelajaran lebih berkesan dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar agar lebih bermakna.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata, “Media” dan “Pembelajaran”. Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang berarti perantara. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata media tentu sudah tidak asing dalam kehidupan ini banyak sekali sangkut paut yang berhubungan dengan media. (Septy Nurfadillah, 2021)

Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran merupakan sebagai alat bantu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar yang nampaknya memiliki andil besar terhadap kemenangan guru dalam mengajar. (H.A, 2013)

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Secara luas Djamarah dan Aswan mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai bahan penyalur informasi belajar atau pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, media dapat diartikan sebagai benda, manusia, ataupun dengan peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. (Arsyad, 2013)

Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran (Hamid, 2020). Media merupakan sarana dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai perantara dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana, penggunaan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dapat menggunakan peserta didik untuk memiliki motivasi belajar sangat

baik, sehingga peserta didik akan terangsang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut bahasa arab, sinonim kata media adalah "*Wasa'ila* atau *Wasa'il*" yang berarti sarana ataupun jalan. Menurut Bastian dkk, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya. Dengan definisi yang lebih rinci, Sri Anitah dalam kutipan Indramawan mengemukakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang membuat siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Batubara, 2020). Sedangkan media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran kepada siswa sehingga dengan adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang

digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dalam proses komunikasi, media sering diposisikan sebagai *channel* ataupun saluran komunikasi. Dalam konteks ini media memiliki peran penting dalam menentukan suksesnya proses transfer informasi diantara dua orang yang sedang berkomunikasi menggunakan media tertentu (Batubara, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung (Fahyuni, 2016). Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Arsyad dalam bukunya, media pembelajaran memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran, dimana kata pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan bahan ajar (H.A, 2013).

Media pembelajaran juga merupakan salah satu aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran,

kebutuhan akan media pembelajaran yang tepat dan memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Media mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar, membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, mengatasi batas-batas ruang kelas dalam menampilkan objek yang terlalu besar semacam candi, dan juga mampu mengatasi perbedaan pengalaman siswa satu dengan yang lain, media juga dapat diamati secara langsung (Akmal, 2019).

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur dan metode pembelajaran yang lain (Akmal, 2019).

Menurut *Gagne* dan *Briggs* menyatakan bahwa media pembelajaran ialah alat yang gunanya untuk

menyampaikan isi pembelajaran. Misalnya buku, televisi, laptop, proyektor, serta gambar. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2013).

Dari beberapa pengertian media dan pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga terangsang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Secara Umum

Seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, media pembelajaran yang digunakan pun semakin berkembang. Sekarang ini makin banyak media yang muncul yang digunakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Menurut fajar dalam skripsinya mengatakan bahwa dari banyaknya pendapat para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam

penggolongan atau taksonomi media yang berlaku secara umum dan mencakup segala aspek.(Fajar wahyunuhari, 2013)

Media pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

- 1) Media audio atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan menggunakan indera pendengaran saja, karena media ini hanya berupa suara.(Bagus Kisworo, 2017)

Kelebihan dari media audio adalah dapat memusatkan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian, harga relatif murah, sifatnya mudah dipindahkan, bisa mengatasi masalah waktu jika digunakan bersama-sama, dapat mengembangkan daya imajinasi anak, dapat merangsang partisipasi aktif dan dapat memusatkan perhatian siswa.

Kekurangan dari media audio adalah sifat komunikasinya satu arah, biasanya siaran disentralisasikan sehingga guru tidak dapat

mengontrol dan penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

- 2) Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Adapun kelebihan media visual yaitu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran, memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa.

Kekurangan media visual yaitu memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati, mudah robek, dan mudah rusak.

- 3) Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar. Kelebihannya; menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak menjadikan model

yang akan ditiru oleh siswa, menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik karena dua unsur media yaitu audio dan visual. Kekurangannya terletak pada terlalu menekankan pada penguasaan materi daripada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. (Sari, M.Pd, 2019)

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi, ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: meningkatkan mutu pembelajaran, tuntutan paradigma baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan visi pendidikan global. Disamping itu, urgensi penggunaan media pembelajaran juga dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, pengaruhnya terhadap kemampuan pengajar dalam mengajar, dan

pengaruhnya dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu. (Batubara, 2020)

Salah satu alasan rasional mengapa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah karena media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indera siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto dalam kutipan Suryani menjelaskan bahwa presentase kemampuan daya serap manusia dari penggunaan alat inderanya adalah Penglihatan 82%, Pendengaran 11%, Penciuman 1%, Pencacapan 2,5%, dan Perabaan 3,5%. (Batubara, 2020)

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-qur'an. Firman Allah Swt. Dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahan:

Kami turunkan kepadamu Al-quran, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang

telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Kementrian Agama, 2018)

Jadi, dalam masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga didukung oleh teori kognitif *Bruner*. Menurut *Bruner*, tingkatan modus belajar dimulai dari pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman melalui gambar (*iconic*), dan menuju pada pengalaman abstrak (*symbolic*). Dalam hal ini, pendidik dapat menggunakan benda nyata untuk memberikan siswa pengalaman langsung (*enactive*), selanjutnya pendidik dapat menggunakan media gambar atau benda manipulatif untuk memberikan pengalaman melalui gambar (*iconic*), dan pendidik dapat menggunakan buku cetak atau simbol-simbol rumus untuk memberikan pengalaman abstrak (*symbolic*). (Batubara, 2020)

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dapat meningkatkan mutu pembelajarannya dengan mengembangkan media pembelajaran yang cocok dengan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

d. Indikator Media Pembelajaran

Menurut Rivai, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran dikelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan. Adapun menurut Riyana, media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai kepada kompetensi dan bahan ajar, sehingga dengan penggunaan media dalam pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Hal serupa pun diungkapkan oleh *Kempt & Dayton* dalam Riyana, bahwa penggunaan media pembelajaran secara efektif turut mempengaruhi sikap positif siswa terhadap materi

pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan baik (Tri et al., 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator media pembelajaran meliputi relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa, ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di kelas, dan kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dirasakan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2. Tema 3 Subtema 3

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada

pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau dua konsep yang memadukan berbagai informasi.(Kadarwati, 2017)

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan yang memberikan pengalaman pada peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran tematik memiliki kekurangan dimana siswa tidak dapat mempraktekkan materi yang ada dan masih berpusat pada penjelasan dari guru.(Muhammadin et al., 2022)

Pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 5 merupakan pembelajaran tematik di kelas V yang materinya mencakup tentang pentingnya menjaga asupan makanan sehat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Lalu lintas pada Tema 3 Kelas V SDN 1 Balangnipa” ada beberapa sumber yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa’ dengan judul “Penerapan Aplikasi *Telegram* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah

Akhlak di MAN 3 Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Kediri adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Pembuatan RPP dan Pemilihan Media Pembelajaran. 2) Penerapan Aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Kediri melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap proses pembelajaran, dan tahap evaluasi. 3) Hasil Penerapan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Kediri dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator minat belajar yaitu adanya keaktifan, kehadiran, ketertarikan, kesukaan, dan adanya perubahan yang dirasakan peserta didik. Adapun persamaaan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya

adalah objek penelitian yang ada di atas adalah media pembelajaran telegram sedangkan objek peneliti objek penelitiannya adalah media pembelajaran lalu lintas.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khusnul Mawaddah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Quizizz* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *quizizz* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 2 Sinjai. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa: 1) skor rata-rata minat belajar matematika siswa setelah diterapkan media pembelajaran *quizizz* adalah 87,58 dan berada pada kategori tinggi; 2) terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa setelah diterapkan media pembelajaran *quizizz* dengan memperoleh rata-rata nilai *gain* ternormalisasi adalah 0,3 yang berada pada kategori sedang; 3) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan media pembelajaran *quizizz* adalah 80,53 dan berada pada

kategori tinggi; 4) terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan media pembelajaran *quizizz* dengan memperoleh rata-rata nilai *gain* ternormalisasi adalah 0,4 yang berada pada tingkat kategori sedang. Adapun persamaan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan variabel yang sama yaitu media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang ada diatas adalah penelitian kuantitatif sedangkan peneliti jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Susilowati dengan judul “Implementasi Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran Pencak Silat di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu”. Adapun hasil penelitian ini diperoleh Implementasi Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran Pencak Silat di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu pada Siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi, pada siklus ini hasil evaluasi belum memuaskan sedangkan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada siklus ini hasil evaluasi belum sempurna. Adapun persamaan yang

dilakukan peneliti dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian yang ada diatas adalah media pembelajaran *puzzle* sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah media pembelajaran lalu lintas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan *naturalistik* yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), karena situasi lapangan yang bersifat natural atau alamiah apa adanya dan tidak dimanipulasi. (Suparno, 2019)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin menggali informasi mengenai penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada Tema 3 kelas V SDN 1 Balangnipa. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 kelas V SDN 1 Balangnipa.

B. Defenisi Operasional

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru

dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sama halnya dengan media pembelajaran lalu lintas yang digunakan guru kelas V untuk meningkatkan motivasi serta menumbuhkan semangat belajar siswa.

Media pembelajaran dikatakan sebagai media pembelajaran lalu lintas karena media ini digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar, serta memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tema yang digunakan dalam proses pembelajaran pada saat penggunaan media pembelajaran lalu lintas di kelas V adalah tema 3 dimana tema 3 ini siswa akan belajar subtema 3 pembelajaran 5 dengan judul pentingnya menjaga asupan makanan sehat. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Balangnipa yang beralamat di jalan A.P. Pettarani, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada hari Jumat 19 Mei 2023. Observasi awal dilakukan pada saat sedang melaksanakan program magang III.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat dari suatu penelitian. Baik itu manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut juga sebagai informan. Informan adalah orang yang dipercaya untuk menjadi narasumber atau sumber informasi bagi penulis yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Sugiyono, 2017)

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang menjadi bahan yang dituju peneliti untuk menggali informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah dua orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai masalah yang diteliti di SDN 1 Balangnipa.

Guru : A

Peserta Didik : B

Tabel 3.1 Subjek Wali Kelas V SDN 1 Balangnipa

No.	Nama Wali Kelas	Umur	Jenis Kelamin
1.	Rosdianah S.Pd. (A)	52 Tahun	Perempuan

Sumber: (*Profil SD 1 Balangnipa-1*, 2023)

Tabel 3.2 Subjek Peserta Didik Kelas V SDN 1 Balangnipa

No.	Nama Peserta Didik	Umur	Jenis Kelamin
1.	Zayrah Mikaila Ayumi (B1)	12 Tahun	Perempuan
2.	Rasya Faris Fayyad (B2)	11 Tahun	Laki-Laki

Sumber: (*Profil SD 1 Balangnipa-1*, 2023)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah media pembelajaran lalu lintas yang digunakan pada tema 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut *Cresswell* dalam jurnal Ayatullah, observasi adalah seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta peristiwa empiris. Observasi pada penelitian kualitatif dilaksanakan ketika peneliti sudah merancang catatan lapangan terkait dengan aktivitas dan perilaku individu ditempat yang akan diteliti, peneliti mencatat secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Terstruktur dilakukan dengan merancang pertanyaan yang akan diketahui oleh peneliti lainnya. (Muhammadin et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan adalah mengobservasi penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3

di kelas V. Observasi dilakukan saat penggunaan media pembelajaran lalu lintas di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan cara melakukan *interview* kepada narasumber untuk mengetahui informasi yang akan diteliti. Sumber informasi pada teknik wawancara disini adalah wali kelas V SDN 1 Balangnipa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berupa gambar, tulisan atau karya. Metode ini digunakan untuk memperoleh bukti data mengenai media pembelajaran lalu lintas yang digunakan wali kelas V untuk peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung dari aspek atau variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut dengan variabel penelitian.

Adapun jenis instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman observasi

Alat observasi yang digunakan peneliti pada saat melakukan observasi ialah daftar cek atau *checklist*. Didalamnya terdapat pengamatan secara langsung bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 di kelas V SDN 1 Balangnipa.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Jadi, wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan

pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara terstruktur. (Fandi Rosi, 2016)

3. *List* Dokumen

Dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Ridwan, 2016)

Dokumentasi ditujukan langsung dari tempat penelitian berupa *list* dokumen yang meliputi; bukti foto atau gambar, film dokumenter yang relevan pada penelitian, buku-buku yang relevan, serta laporan kegiatan. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi selain dari narasumber, tetapi memperoleh informasi dari dokumen yang ada pada informan. Pada dokumentasi media pembelajaran lalu lintas meliputi; foto serta *link* video penggunaan media ketika diterapkan, sumber mengenai media pembelajaran lalu lintas.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan pada apa yang diteliti.

Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara dalam melakukan pengumpulan data dari sumber informan mengenai media pembelajaran lalu lintas pada tema tiga subtema tiga pembelajaran lima di kelas V SDN 1 Balangnipa.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan

mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya disini adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.(Mariyani dan Andarusni alfansyur, 2013)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga didapatkan suatu temuan yang sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin diteliti. Dari serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang masih berserakan dan bertumpuk-tumpuk menjadi sederhana dan mudah dipahami.(Imam Gunawan, 2013)

Miles & Huberman mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data atau *data collection*

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun observasi dilakukan peneliti dengan

melihat kegiatan proses pembelajaran menggunakan media lalu lintas.

Kemudian wawancara dilakukan dengan wali kelas, dan yang terakhir dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen tentang media pembelajaran lalu lintas. Selain itu, dokumen didukung dengan foto-foto ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan.

2. Reduksi data atau *data reduction*

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan polanya. Setelah data di reduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu memaparkan data. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan bahkan rumit.

Reduksi data diperlukan agar data tidak bertumpuk dan memilah data untuk kemudian bisa memudahkan peneliti dalam penyajian data. Dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian yakni Penggunaan Media Pembelajaran Lalu lintas pada Tema 3 di Kelas V SDN 1 Balangnipa. Dalam proses reduksi data, peneliti memberikan kode-kode pada aspek tertentu, data yang

tidak diperlukan akan dibuang dan data-data yang penting akan dianalisis.

3. Penyajian data atau *display data*

Langkah berikutnya setelah reduksi data ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti akan lebih mudah memahami sesuatu yang terjadi dan sesuatu yang harus dilakukan.

Proses penyajian data berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan atau *verification data*

Tahap akhir dari kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan ini dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang ada pada awalnya masih remang-remang menjadi jelas setelah diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini ketika

peneliti telah menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.(Choirun Nisa', 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri No. 1
Balangnipa
- b. Alamat : A.P.Petta Rani
- c. Desa/ Kelurahan : Balangnipa
- d. Kecamatan : Sinjai Utara
- e. Kabupaten/ Kota : Sinjai
- f. Provinsi : Sulawesi-Selatan
- g. Kode Pos : 92612
- h. No. Telepon/HP : 085341914913
- i. Mulai operasional : Tahun 1931
- j. Luas : 1.960 m²
- k. Luas Bangunan : 1050 m²
- l. Status Tanah : Milik Sendiri/ Hibah
- m. Status Bangunan : Milik Sendiri
- n. Terakreditasi : A
- o. Jumlah Guru : 18 orang
- p. Jumlah Kelas : 10 kelas

(sumber dokumen SDN 01 Balangnipa, 2023)

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudaya, berilmu dan berdaya saing.

b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM tenaga pendidikan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 2) Membangun kedisiplinan mental, akhlak dan budi pekerti luhur dengan program *one day one ayat*.
- 3) Melaksanakan pembinaan kepada siswa agar memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, berdaya saing, bertanggung jawab dan mandiri.
- 4) Melaksanakan sistem pelayanan publik (SPP) dan sistem pelayanan minimal (SPM) yang maksimal terhadap warga sekolah dan masyarakat.
- 5) Mewujudkan pembelajaran disekolah yang berbasis IT (Ilmu dan Teknologi).
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman dan asri.

- 7) Menerapkan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri dan bertanggung jawab (*sumber dokumen SDN 01 Balangnipa, 2023*)

c. Tujuan

Tersedianya sarana prasarana dan fasilitas sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.

3. Nama Kepala Sekolah SDN 1 Balangnipa sekarang ialah Bapak H. Kamaruddin, S.Pd.,M.M

4. Data Mengenai Peserta Didik

Tabel 4.1 Data mengenai jumlah peserta didik

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN			
		2019/2020		2020-2021	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	I	35	1	32	1
2.	II	36	1	35	1
3.	III	35	2	36	2
4.	IV	43	1	35	2
5.	V	42	1	43	2
6.	VI	37	1	42	2
JUMLAH			6	237	10

(sumber dokumen SDN 01 Balangnipa, 2023)

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas pada Pembelajaran Tematik Tema 3

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2023 menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran lalu lintas guru membuat RPP terlebih dahulu kemudian dilakukan dengan membuat media lalu lintas menggunakan *styrofoam*, kertas berwarna dan menggunakan alat seperti gunting, lem dan penggaris. Selain itu, media pembelajaran lalu lintas juga mudah dipahami oleh peserta didik karena guru menggunakan media pembelajaran lalu lintas dengan baik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: _____
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1
Tema	: Makanan Sehat
Sub Tema 3	: Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat
Pembelajaran	: 5
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau	3.4.1 menjelaskan isi iklan

elektronik	
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	4.4.1 mendemonstrasikan iklan elektronik.

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 mengidentifikasi berbagai macam penyakit yang memengaruhi organ pencernaan manusia.
4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 menjelaskan berbagai penyakit yang memengaruhi organ pencernaan manusia.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	3.4.1 mencari informasi tentang alat dan bahan

	yang dipergunakan untuk membuat batik
4.4 Membuat karya seni rupa daerah	4.4.1 mengidentifikasi bahan dan alat serta membuat rancangan karya seni rupa.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sportif, percaya diri, dan kreatif

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan melakukan survei, siswa mengidentifikasi berbagai macam penyakit yang memengaruhi organ pencernaan manusia.
- Dengan mempresentasikan hasil survei, siswa menjelaskan berbagai penyakit yang memengaruhi organ pencernaan manusia.
- Dengan berlatih memeragakan iklan yang dibuatnya, siswa menjelaskan isi iklan dan mendemonstrasikan iklan elektronik.
- Dengan berkreasi merancang motif batik, siswa mengidentifikasi bahan dan alat serta membuat rancangan karya seni rupa.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan survei, dan mengidentifikasi berbagai macam penyakit yang memengaruhi organ pencernaan manusia
- Mempresentasikan hasil survei, dan menjelaskan berbagai penyakit yang memengaruhi organ pencernaan manusia

- Berlatih memeragakan iklan yang dibuatnya, menjelaskan isi iklan dan mendemonstrasikan iklan elektronik
- Berkreasi merancang motif batik, mengidentifikasi bahan dan alat dan membuat rancangan karya seni rupa

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Tematik dan Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : *Makanan Sehat*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Buku teks, contoh-contoh motif batik/kain batik, artikel tentang penyakit organ pencernaan manusia, guru, teman, dan lingkungan sekitar.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. <i>(Religius: beriman dan bertaqwa)</i> • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. <i>(Mandiri : kedisiplinan siswa)</i> 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. • Guru menyampaikan informasi keadaan pelajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran lalu lintas untuk menambah motivasi belajar peserta didik. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompoknya. Siswa melakukan survei untuk mendapatkan informasi tentang jenis-jenis penyakit yang menyerang organ pencernaan tubuh manusia. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>) • Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai jenis-jenis penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia. • Siswa menentukan responden yang akan menjadi sumber data bagi kegiatan survei mereka. • Beberapa hal yang akan menjadi acuan pertanyaan yang akan diajukan pada survei : <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penyakit sistem 	35 Menit X 30 JP

	<p>pencernaan yang pernah dialami responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tindakan yang diambil pada saat responden mengalami penyakit tersebut. - Seberapa parahkah penyakit yang dialami responden? - Apa penyebab penyakit sistem pencernaan yang dialami responden? - Sedalam apakah tingkat kesadaran responden akan pentingnya menjaga kesehatan sistem pencernaannya? - Seberapa sering responden terserang penyakit tersebut? - Tindakan apa yang diambil oleh responden agar tidak terserang penyakit tersebut kembali? <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti langkah-langkah kerja yang disajikan di Buku Siswa sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan ini. • Siswa menyajikan informasi yang sudah mereka peroleh dalam bentuk poster hasil survei, siswa dapat menggunakan format yang disediakan di Buku Siswa. • Guru menggunakan paragraf tentang kerja sama untuk menyambungkan kegiatan berikutnya dimana siswa akan 	
--	--	--

	<p>bekerja sama dengan kelompoknya dalam berlatih untuk menyajikan iklan layanan masyarakat yang mereka rancang sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam demonstrasi iklan, antara lain kontak mata, suara yang lantang dan intonasi yang jelas, ekspresi wajah yang tepat dan sesuai, dan gerak/bahasa tubuh yang penuh percaya diri.• Selain penampilan siswa dalam menyajikan iklan tersebut, guru juga akan memberikan penilaian terhadap konten dari iklan tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam rancangan iklan adalah isi iklan, kata kunci, properti pendukung iklan. <i>(Mandiri : menumbuhkan sikap spotif)</i>• Pada akhir kegiatan, siswa melakukan refleksi terhadap kerja kelompok yang mereka lakukan.• Guru menggunakan teks bacaan penyambung yang disajikan di Buku Siswa untuk menyambungkan topik kerja sama dalam kelompok dengan keragaman budaya yang nantinya akan difokuskan pada topik karya seni rupa daerah (batik.)	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari informasi tentang alat dan bahan yang dipergunakan untuk membuat batik, hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai data untuk mengambil nilai SBdP KD 3.4 tentang mengidentifikasi bahan dan alat untuk membuat karya seni rupa daerah. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>) • Guru melanjutkan diskusi kelas dengan meminta siswa untuk merancang motif batik. Hasil rancangan ini dapat digunakan untuk menilai SBdP KD 4.4 tentang membuat rancangan karya seni rupa daerah. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan 	15 menit

	masing-masing mengakhiri pembelajaran)	(untuk kegiatan	
--	--	--------------------	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Membuat Laporan Hasil Survei Gangguan Sistem Pencernaan

Teknik Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3

Dari hasil survei diketahui bahwa ternyata:

1. _____

2. _____

3. _____

Kami menyimpulkan bahwa:

Hal yang perlu ditindaklanjuti adalah:

Laporan
Hasil Survei
Gangguan
Sistem Pencernaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencari informasi tentang penyakit yang menyerang organ pencernaan, hasil laporan survei yang mereka lakukan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai pemahaman siswa tentang berbagai jenis penyakit yang menyerang organ pencernaan dan penanggulangannya.

Poin penting dalam laporan survei yang perlu mendapatkan perhatian dalam penilaian adalah poin ketiga dimana siswa menjelaskan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, karena pada poin tersebut siswa diharapkan dapat memberikan saran pencegahan ataupun penanggulangan terhadap penyakit yang paling sering menyerang organ pencernaan manusia. Alternatif jawaban yang diharapkan muncul pada laporan survei :

Dari hasil survei diketahui bahwa : Dariresponden yang dilibatkan dalam survei....pernah terkena penyakit..... dst

Kami menyimpulkan bahwa : Sebagian besar dari responden pernah mengalami sakit.....pada organ pencernaannya.

Hal yang perlu ditindaklanjuti adalah :

Upaya pencegahan :

Upaya penanggulangan :

2. Mendemonstrasikan Iklan

Teknik Penilaian : Praktik

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4

Berlatihlah menggunakan naskah dan sesuaikan akting kita dengan sketsa gambar berdasarkan naskah atau *storyboard*. Gunakan perlengkapan pendukung untuk menunjang penampilanmu. Bersiaplah untuk penampilan di hari berikutnya. Pastikan bahwa saat tampil, dirimu:

- Melakukan kontak mata dengan penonton.
- Tidak menutupi pandangan mata penonton.
- Menggunakan suara yang lantang, intonasi yang jelas, serta ekspresi yang tepat dan sesuai.
- Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan penuh percaya diri.

Pada kegiatan ini siswa berlatih untuk mendemonstrasikan iklan yang

mereka rancang, latihan ini ditujukan untuk memantapkan pemahamn

siswa tentang isi iklan dan melatih keterampilan siswa dalam

mendemonstrasikan iklan elektronik.

Hal –hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Pengetahuan siswa tentang isi iklan : naskah iklan sesuai dengan topik dan isi iklan
- Keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan : intonasi, kelantangan, mimik muka dan gerak tubuh siswa mampu menyampaikan pesah isi iklan.

3. Menuliskan Alat dan Bahan Membuat Batik

Teknik Penilaian : Tes tertulis

Instrumen Penilaian : Kunci Jawaban

KD SBdP 3.4 dan 4.4

Cari tahu alat serta bahan yang dipergunakan untuk membuat batik!

- Malam (lilin atau parafin)
- _____
- _____
- _____
- _____
- _____



Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat karya seni rupa daerah (batik).

Kunci Jawaban: Canting, kain, wajan dan kompor, gawangan (tempat untuk meletakkan batik yang akan digantung)

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., 20

Guru Kelas V

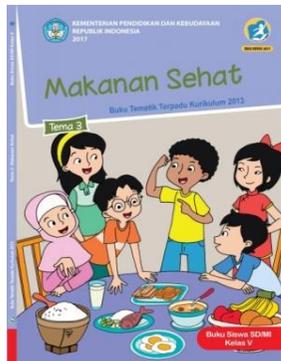
(_____)

NIP

(_____)

NIP

Penggunaan media pembelajaran lalu lintas digunakan pada tema 3 subtema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat pembelajaran 5 materi mengenai fungsi organ tubuh. Pada materi ini, media pembelajaran lalu lintas digunakan untuk menjelaskan informasi keadaan belajar peserta didik setelah mempelajari materi fungsi organ tubuh. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik aktif dan menguasai materi pembelajaran tema 3 subtema 3 pembelajaran 5 tentang fungsi organ tubuh, peserta didik yang mendapatkan lampu kuning adalah peserta didik yang rajin ke sekolah tapi malas mengumpulkan tugas pada pembelajaran tema 3 subtema 3 pembelajaran 5 materi mengenai fungsi organ tubuh. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan lampu merah adalah peserta didik yang tidak aktif belajar, malas ke sekolah dan tidak mengumpulkan tugas pada materi pembelajaran tema 3 subtema 3 pembelajaran mengenai fungsi organ tubuh.



Gambar 4.1

Media pembelajaran lalu lintas juga digunakan sesuai RPP yang telah di buat oleh guru sebelumnya. Media pembelajaran lalu lintas mampu menyalurkan informasi keadaan peserta didik yakni peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan lampu kuning adalah peserta didik yang rajin kesekolah tapi malas mengumpulkan tugas, peserta didik yang mendapatkan lampu merah adalah peserta didik yang tidak aktif belajar, malas kesekolah dan tidak mengumpulkan tugas.

Media pembelajaran lalu lintas juga selalu tersedia didalam kelas karena media ini dibuat langsung oleh guru kelas. Selain itu, penggunaan

media pembelajaran lalu lintas juga dirasakan oleh peserta didik hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik yang mendapatkan lampu merah akan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan lampu hijau.



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Gambar diatas menunjukkan proses guru yang sedang menggunakan media pembelajaran lalu lintas. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Media mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk menjelaskan benda, informasi, pesan, dan topik yang tidak bisa dijelaskan secara abstrak.

Adapun cara penggunaan media pembelajaran lalu lintas dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas V berikut ini:

“Cara menggunakan media ini sangat mudah digunakan di dalam kelas caranya adalah media sebelumnya dibuat dengan menggunakan *styrofoam* yang dibuat dalam bentuk kotak yang dilengkapi dengan gambar lampu lalu lintas

berbentuk persegi panjang di sisi kotak. Kotak yang dibuat ini juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan pin untuk diberikan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan perkembangan hasil belajarnya, kemudian nama-nama peserta didik ditempelkan di *styrofoam* yang dilengkapi dengan kotak untuk menyimpan pin sesuai dengan hasil yang didapatkan peserta didik. Selain itu juga terdapat *styrofoam* lain yang berisi tentang slogan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Setelah dibuat media lalu lintas selanjutnya adalah saya terlebih dahulu menjelaskan tentang media lalu lintas dan tujuannya. Media ini kemudian diletakkan di depan kelas, kemudian menyampaikan informasi pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5 tentang pentingnya menjaga asupan makanan sehat materi fungsi organ tubuh. Perkembangan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat: rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata pelajarannya, biasanya malas ke sekolah dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya saya memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas, dan biasanya diberikan remedial. Selanjutnya setelah dijelaskan kemudian pin yang disimpan di dalam kotak dengan warna lampu selanjutnya dipasangkan dengan nama peserta didik yang telah dibuat dan ditempel di *styrofoam* lain sesuai dengan hasil

yang didapatkan peserta didik. Selanjutnya pin tersebut diganti setiap hari untuk menginformasikan sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.”(A, Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik diperoleh hasil evaluasi media pembelajaran lalu lintas.

“Penggunaan media lalu lintas ini bermanfaat bagi saya dan juga teman-teman saya karena menambah keseruan dan semangat dalam belajar dari sebelumnya, saya sendiri jujur lebih banyak semangat dan senangnya karena ada tambahan seru-seruan dalam belajar dan juga kita berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan pin lampu hijau. Disitu kriteria kita dilihat bagaimana sikap kita disekolah, jika kita melakukan kesalahan disitulah warna pin lampu akan berubah tiap harinya. Hasil dari proses belajar itu saya menjadi lebih baik dalam belajar dan lebih giat belajar.” (B1, Wawancara 20 Mei 2023)

Hal serupa juga dikatakan peserta didik B2, beliau mengatakan:

“Perasaan saya senang sekali saat menggunakan media lalu lintas karena membantu saya semangat belajar dalam penggunaan media lalu lintas juga baik dan sesuai karena guru juga memahami media lalu lintas yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik. selain itu penggunaan media lalu

lintas juga membuat saya lebih semangat dalam belajar dan motivasi belajar lebih tinggi.” (B2, Wawancara 20 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi media pembelajaran lalu lintas adalah menambah keseruan dan semangat serta motivasi dalam belajar tentang media pembelajaran lalu lintas. Setelah dijelaskan, guru kemudian menjelaskan atau memberikan informasi mengenai keadaan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dengan menentukan warna lampu lalu lintas untuk setiap peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat: rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata pelajarannya, biasanya malas ke sekolah, dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya saya memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas, Guru kemudian memasang pin warna lampu lalu lintas ke nama peserta didik yang telah ditempel di

styrofoam lain, Penentuan warna lampu lalu lintas dan pin yang dipasangkan disesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik.



Gambar 4.5

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Lalu Lintas

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran lalu lintas dapat meningkatkan keefektifan penyampaian tujuan pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan lampu hijau akan terus termotivasi untuk mempertahankan prestasinya dengan belajar lebih giat mengenai materi fungsi organ tubuh sedangkan yang mendapatkan lampu merah dan lampu kuning atau yang belum paham dengan materi tema 3 akan

berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan belajar untuk memahami materi fungsi organ tubuh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran lalu lintas memungkinkan proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat karena peserta didik akan berusaha untuk memperhatikan materi dengan baik agar tidak mendapatkan lampu merah dan lampu kuning. Media pembelajaran juga dapat memperlancar pemahaman peserta didik dan memperkuat ingatannya mengenai kondisi belajarnya dan pemahamannya mengenai materi fungsi organ tubuh pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5.

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran lalu lintas juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik yang mendapatkan lampu hijau akan semangat untuk menjawab pertanyaan terkait materi fungsi organ tubuh pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5 sebaliknya, peserta didik yang mendapatkan lampu kuning dan lampu merah akan berusaha meningkatkan motivasi dan minat belajarnya serta berusaha untuk memahami materi

fungsi organ tubuh pada tema 3 dengan tujuan untuk memperoleh lampu hijau.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru kelas V sebagai berikut:

“Selama saya menggunakan media pembelajaran lalu lintas dalam pembelajaran tematik saya peserta didik sangat antusias dan memiliki motivasi terhadap pembelajaran. Akan tetapi media ini memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan seperti mudah rusak, memerlukan kreativitas dalam pembuatan”.(A, Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lalu lintas merupakan media yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pembahasan Penelitian

a. Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas pada Tema 3 Kelas V

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran (H.A, 2013). Media mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Akmal, 2019). Selain itu, media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang

digunakan pendidik untuk menjelaskan benda, informasi, pesan, dan topik yang tidak bisa dijelaskan secara abstrak (Bagus Kisworo, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada wali kelas V yang telah diperoleh:

“Media pembelajaran lalu lintas yang saya gunakan merupakan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik, media pembelajaran ini diambil dari rambu lalu lintas yang memiliki tiga warna, masing-masing ketiga warna tersebut memiliki arti tersendiri pada kegiatan proses pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran lalu lintas memiliki 3 warna lampu yang dijadikan acuan. Media pembelajaran ini memberikan informasi kepada peserta didik mengenai tentang perkembangan belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik. Lampu merah berarti untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, malas sekolah, dan tidak mengumpulkan tugas lampu kuning untuk peserta didik yang rajin ke sekolah tapi malas mengumpulkan tugas, untuk peserta didik yang sering mendapatkan lampu kuning diharapkan untuk berhati-hati. Lampu hijau berarti untuk peserta didik yang rajin ke sekolah serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Setelah saya menggunakan media pembelajaran lalu lintas ini peserta didik yang sebelumnya tidak memperhatikan nilainya langsung termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya, yang sebelumnya mendapatkan

lampu merah tetapi setelah diinformasikan hasil belajarnya peserta didik langsung berusaha untuk memperbaikinya dengan memperoleh lampu hijau. Media lampu lalu lintas ini dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena media ini memicu anak-anak untuk bersemangat dalam belajar”.(A, Wawancara 19 Mei 2023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lalu lintas merupakan media pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi perkembangan belajar peserta didik serta bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik tema 3.

Indikator media pembelajaran meliputi relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa, ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dikelas, dan kebermanfaatannya penggunaan media pembelajaran yang dirasakan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran (Tri et al., 2018). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru dan peserta didik:

“Media pembelajaran lampu lalu lintas yang saya gunakan ini sebelumnya telah dicantumkan di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik sehingga media ini mudah digunakan dan bermanfaat bagi peserta didik karena meningkatkan motivasi belajarnya”.(A,Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lampu lalu lintas sesuai dengan pembelajaran tematik, mudah digunakan oleh guru, dan bermanfaat bagi peserta didik karena meningkatkan motivasi belajarnya.

Kebermanfaatan media pembelajaran lampu lalu lintas juga diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta didik berikut ini:

“Saya sangat senang menggunakan media pembelajaran lampu lalu lintas karena dengan adanya media ini saya dapat merubah nilai saya yang sebelumnya saya memperoleh lampu merah tetapi setelah saya melihat teman-teman saya mendapatkan lampu hijau sedangkan saya mendapatkan lampu merah. Kemudian saya termotivasi untuk memperoleh lampu hijau seperti teman-teman saya, saya pun mendapatkan lampu hijau dan hasil belajar saya meningkat”.(B1, Wawancara 20 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lampu lalu

lintas membuat peserta didik senang dan termotivasi dalam belajar.

Adapun cara penggunaan media pembelajaran lalu lintas dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas V berikut ini:

“Cara menggunakan media ini sangat mudah digunakan di dalam kelas caranya adalah media sebelumnya dibuat dengan menggunakan *styrofoam* yang dibuat dalam bentuk kotak yang dilengkapi dengan gambar lampu lalu lintas berbentuk persegi panjang di sisi kotak. Kotak yang dibuat ini juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan pin yang untuk diberikan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan perkembangan hasil belajarnya, kemudian nama-nama peserta didik ditempelkan di *styrofoam* yang dilengkapi dengan kotak untuk menyimpan pin sesuai dengan hasil yang didapatkan peserta didik. Selain itu juga terdapat *styrofoam* lain yang berisi tentang slogan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Setelah dibuat media lalu lintas selanjutnya adalah saya terlebih dahulu menjelaskan tentang media lalu lintas dan tujuannya. Media ini kemudian diletakkan di depan kelas, kemudian menyampaikan informasi perkembangan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat: rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata

pelajarannya, biasanya malas ke sekolah, dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya saya memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas, dan biasanya diberikan remedial. Selanjutnya setelah dijelaskan kemudian pink yang disimpan di dalam kotak dengan warna lampu selanjutnya dipasangkan dengan nama peserta didik yang telah dibuat dan ditempel di *styrofoam* lain sesuai dengan hasil yang didapatkan peserta didik. Selanjutnya pin tersebut diganti setiap hari untuk menginformasikan sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.”(A, Wawancara 19 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran lalu lintas sebagai berikut: Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang media pembelajaran lalu lintas. Setelah dijelaskan, guru kemudian menjelaskan atau memberikan informasi mengenai keadaan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dengan menentukan warna lampu lalu lintas untuk setiap peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat: rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning

untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata pelajarannya, biasanya malas ke sekolah, dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya saya memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas. Guru kemudian memasang pin warna lampu lalu lintas ke nama peserta didik yang telah ditempel di *styrofoam* lain. Penentuan warna lampu lalu lintas dan pin yang dipasangkan disesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Lalu lintas pada Tema 3 Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan

Adapun kelebihan media visual yaitu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran, memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa (Sari, M.Pd, 2019).

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V berikut ini:

“Media pembelajaran lalu lintas ini sangat membantu saya menilai anak-anak karena otomatis kalau dia setiap hari mendapatkan lampu hijau berarti dia memenuhi syarat untuk naik kelas, kalau lampu kuning saya kasi remedial, karena lampu kuning berarti hati-hati, artinya berhenti sejenak. Lampu merah otomatis berhenti. Untuk media lampu lalu lintas ini sangat bagus sekali untuk dijadikan media dalam belajar, untuk mengefektifkan peserta didik dalam belajar. Selain itu, proses penilaian dalam pembelajaran juga sangat mudah, selain itu peserta didik juga mudah untuk mengingat dan mengerti tentang kondisi perkembangan hasil belajarnya sehingga dia akan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya agar tidak ketinggalan dengan teman-temannya yang lain.”(A, Wawancara 19 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kelebihan dari media pembelajaran lalu lintas yaitu:

- a) Membantu dan memudahkan guru dalam proses penilaian peserta didik.
- b) Membantu mengefektifkan peserta didik dalam belajar.

- c) Memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi mengenai kondisi dan perkembangan hasil belajarnya.
- d) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Kelemahan

Kekurangan media visual yaitu memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati, mudah robek, dan mudah rusak (Sari, M.Pd, 2019). Media lalu lintas merupakan media visual.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru kelas V sebagai berikut:

“Selama saya menggunakan media pembelajaran lalu lintas dalam pembelajaran tematik saya peserta didik sangat antusias dan memiliki motivasi terhadap pembelajaran. Akan tetapi media ini memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan seperti mudah rusak, memerlukan kreativitas dalam pembuatan” (A, Wawancara 19 Mei 2023).

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran lalu lintas dalam pembelajaran tematik membuat peserta didik antusias dalam pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi terhadap pembelajaran. Akan tetapi, media pembelajaran lalu lintas memiliki kekurangan seperti mudah rusak dan memerlukan kreativitas dalam pembuatan media tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 adalah Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang media pembelajaran lalu lintas. Setelah dijelaskan, guru kemudian menjelaskan atau memberikan informasi mengenai keadaan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dengan menentukan warna lampu lalu lintas untuk setiap peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat: rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata pelajarannya, biasanya malas ke sekolah, dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya guru memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas. Guru kemudian memasang pin warna lampu lalu lintas ke nama peserta didik yang telah ditempel di *styrofoam* lain. Penentuan warna lampu lalu lintas dan pin yang dipasangkan disesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik.

2. Kelebihan dan kelemahan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 adalah kelebihan dari media pembelajaran lalu lintas yaitu: Membantu dan memudahkan guru dalam proses penilaian peserta didik. Membantu mengefektifkan peserta didik dalam belajar. Memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi mengenai kondisi dan perkembangan hasil belajarnya. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kelemahan media pembelajaran lalu lintas sama seperti Kekurangan media visual yaitu memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati, mudah robek, dan mudah rusak. Media lalu lintas merupakan media visual. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lalu lintas merupakan media yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil akhir diatas, beberapa saran yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran lalu lintas ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan apabila ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian yang lebih lengkap dan akurat untuk mengetahui dan membuktikan tentang penggunaan media pembelajaran lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Susanto H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Universitas Lambung Mankrut.
- Ansharullah, O. (2009). *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Siswa Landasan Teori*.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Fahyuni, N., & E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Fitriani, M. K. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Prediction guide pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4, No.2, 24. <https://doi.org/http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/J PDK>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hamid, M., A. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasmiati, H., Warahma,W., Nurhasanah, N., & Kadir, M., A. F. A. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Mahasiswa Ibtidaiyah. *SENTIKJAR*, 1 No.1.
- Kadarwati, I., M. (2017). *Pembelajaran Tematik: (Konsep dan*

Aplikasi). Media Gafika.

Kadir, M., Warahma, M., & Fathul A., L. Q. (2022). Perubahan Metode Pembelajaran PAI di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7, No.1. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPDK/index>

Kisworo, B. (2017). Implementasi media pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa di Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang.

Mariyani, M., & Alfansyur, A. (2013). Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.

Muhammadin, A., Fath, A., & Heru, A. (2022). Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Penggunaan media KGW (karton gambar wayang) pada pembelajaran tematik di SDN Pendem II Sragen. 6(1), 1–13.

Nisa', C. (2022). Penerapan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Kediri.

Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran SD*. CV.Jejak.

Rahmiati, R. (2021). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris siswa kelas IX IPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Sanaky, H., A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba dipantara.

- Sari, S., & Kk. (2019). Modul Media Pembelajaran.
- Sudirman P, Rahman, H., & Kadir, M. (2019). Konsep Pendidikan Multikultural (Perspektif Paulo Freire). *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11, No.2, 37.
- Sugiyono, S. (2017). Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Suparno, S. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tri, I., Pratiwi, M., Meilani, R. I., Setiabudhi, J., Bandung, N., & Indonesia, J. B. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (The role of learning media in increasing students ' learning achievement). 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Usep, S. (2022). Media Pembelajaran (cara belajar aktif: guru bahagia mengajar siswa senang belajar). widhina bakti persada.
- Wahyuningtyas, R., & Bambang S., S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
- Wahyunuhari, F. (2013). pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se-kecamatan tepus kabupaten gunung kidul. Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Schedule Penelitian

No	Hari/tanggal	Waktu Penelitian	Keterangan
1.	Selasa, 16 Mei 2023	09.30-12.04	Membawa Surat Permohonan Penelitian
2.	Jumat, 19 Mei 2023	08.30-12.30	Wawancara dengan Wali kelas kelas V SD NEGERI 1 BALANGNIPA
3.	Sabtu, 20 Mei 2023	08.51-12.40	Wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas V SD NEGERI 1 BALANGNIPA
4.	Rabu, 31 Mei 2023	09.30-12.08	Membawa Surat telah Meneliti.

Lampiran 2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas

No	Komponen	Sub Komponen
1	Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas	Relevansi antara media pembelajaran lalu lintas yang digunakan sesuai dengan bahan ajar
		Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran lalu lintas
		Kemudahan penggunaan media pembelajaran lalu lintas bagi guru dan peserta didik
		Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dikelas
		Kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dirasakan peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran
2	Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Lalu Lintas	Kelebihan:
		Meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran
		Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat
		Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan
		Dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik.
		Kekurangan:
		Memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati
		Mudah robek dan Mudah rusak

Lampiran 3

Pedoman Observasi

A. Identitas observasi

Sekolah yang diamati : SD NEGERI 1 BALANGNIPA

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Kelas : 5A

Waktu : 08.00-11.30

Tema : 3

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah media pembelajaran lalu lintas yang digunakan guru pada tema 3 sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya?	√	
2	Apakah guru mampu menggunakan media pembelajaran lalu lintas?	√	
3	Apakah Media pembelajaran lalu lintas dapat menyalurkan informasi pada tema 3 pada peserta didik dengan baik?	√	
4	Apakah penggunaan media pembelajaran lalu lintas mudah diterangkan oleh guru?	√	
5	Apakah penggunaan media pembelajaran lalu lintas mudah dipahami oleh peserta didik ?	√	

6	Apakah penggunaan media pembelajaran lalu lintas tersedia di dalam kelas?	√	
7	Apakah penggunaan media pembelajaran lalu lintas dapat dirasakan oleh peserta didik?	√	
8	Apakah penggunaan media pembelajaran lalu lintas dapat membuat peserta didik meningkatkan proses belajarnya?	√	
9	Apakah media pembelajaran lalu lintas meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran?	√	
10	Apakah media pembelajaran lalu lintas memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat?	√	
11	Apakah media pembelajaran lalu lintas memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan?	√	
12	Apakah media pembelajaran lalu lintas dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa?	√	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LALU LINTAS PADA TEMA 3 KELAS 5 SDN 1 BALANGNIPA

A. Wawancara dengan wali kelas V SDN 1 Balangnipa

1. Data Pribadi

Nama :

NIP :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Jumlah Murid :

Pendidikan terakhir :

Pengalaman mengajar :

Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- 1) Apa yang dimaksud media lalu lintas?
- 2) Apakah media lalu lintas ini sudah dicantumkan di dalam RPP?
- 3) Apakah media pembelajaran ini mudah digunakan?
- 4) Apakah media pembelajaran ini selalu tersedia di kelas?

- 5) Apakah media pembelajaran lalu lintas bermanfaat bagi peserta didik?
- 6) Mengapa media lalu lintas dikatakan sebagai media pembelajaran?
- 7) Apakah terdapat informasi didalam media pembelajaran lalu lintas?
- 8) Bagaimana cara penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada pembelajaran
- 9) Apa kelemahan dan kelebihan media pembelajaran lalu lintas? Jelaskan?

B. Siswa Kelas V SDN 1 Balangnipa

1. Data Pribadi

Nama siswa :

NIS :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- 1) Bagaimana perasaan peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran lalu lintas?
- 2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran media lalu lintas dalam memberikan pemahaman kepada

peserta didik terkait materi pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5?

- 3) Bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 4) Bagaimana hasil belajar peserta didik ketika penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3?
- 5) Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

Identitas diri

Nama : Rosdianah S.Pd
NIP : 197102122010 01 2005
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 12 Februari 1971
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Murid : 22 Siswa
Pendidikan terakhir : S1
Pengalaman mengajar : 12 Tahun
Hari/tanggal : Jumat, 19 Mei 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang dimaksud dengan media lalu lintas?	Media lalu lintas adalah salah satu media yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa dimana media ini memberikan gambaran siswa menggunakan kendaraan saat belajar dimana siswa berlomba untuk bisa mendapatkan lampu yang tersedia di media lalu lintas. Media lalu lintas terdapat tiga warna lampu sesuai tingkat belajar siswa, lampu hijau, lampu kuning, lampu merah. Lampu hijau ini

		<p>tentunya yang bisa memenuhi syarat seperti rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab semua pertanyaan ketika belajar yang jelas poin penilaian semuanya terpenuhi. Lampu kuning peserta didik yang kurang memenuhi syarat ketika belajar seperti rajin ke sekolah tetapi malas mengumpulkan tugas sehingga mendapatkan lampu kuning. Peserta didik yang mendapatkan lampu merah adalah peserta didik yang tidak aktif belajar, malas ke sekolah dan tidak mengumpulkan tugas. media lalu lintas ini sangat membantu saya menilai peserta didik karena otomatis kalau peserta didik setiap hari mendapatkan lampu hijau berarti telah memenuhi semua syarat untuk bisa naik kelas, peserta didik yang mendapat lampu kuning biasanya saya berikan remedial, lampu merah otomatis berhenti untuk media lalu lintas ini sangat bagus sekali dijadikan media dalam belajar untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar.</p>
2	Bagaimana media lalu lintas	Media lalu lintas ini bagus diterapkan di tema 3 disini peserta

	diterapkan di tema 3?	didik melakukan survei dimana mereka saling berdiskusi satu sama lain untuk saling mendapatkan informasi mengenai materi tersebut.
3	Mengapa media lalu lintas dikatakan sebagai media pembelajaran?	Media lalu lintas saya katakan sebagai media pembelajaran karena media ini bisa memacu peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga bisa dijadikan media pembelajaran.
4	Apakah terdapat informasi didalam media pembelajaran lalu lintas?	Informasi yang terdapat didalam media ini yaitu ada 3 warna yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan hasil belajar mereka.
5	Jelaskan gambaran umum tentang media pembelajaran lalu lintas?	Gambaran umum tentang media pembelajaran lalu lintas yaitu bisa membangkitkan semangat belajar siswa, misalnya peserta didik yang malas belajar, malas kesekolah tentunya saya gunakan disini mereka ibarat menggunakan kendaraan siapa yang berhenti di jalan berarti dia yang mendapat lampu merah disitulah peserta didik memperbaiki diri mengapa dia bisa mendapatkan lampu merah. Disini saya menggunakan pin sesuai warna lampu lalu lintas. Penilaian dimulai ketika peserta didik masuk kelas sampai pulang sekolah, bila peserta

		<p>didik mendapatkan pin merah hari ini maka dia akan memperbaiki apa yang membuatnya mendapatkan pin merah sehingga dia bisa memotivasi dirinya agar bisa mendapatkan pin lampu hijau.</p>
6	<p>Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada pembelajaran?</p>	<p>Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran lalu lintas yaitu sebelum masuk kelas peserta didik mengambil pin yang sudah tersedia di dekat pintu untuk mengambil pin yang dia dapatkan pada hasil pembelajaran kemarin. Cara menggunakan media ini sangat mudah digunakan di dalam kelas caranya adalah media sebelumnya dibuat dengan menggunakan <i>styrofoam</i> yang dibuat dalam bentuk kotak yang dilengkapi dengan gambar lampu lalu lintas berbentuk persegi panjang disisi kotak. Kotak yang dibuat ini juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan pin lampu lalu lintas yang untuk diberikan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan perkembangan hasil belajarnya, kemudian nama-nama peserta didik ditempelkan di <i>styrofoam</i> yang dilengkapi dengan kotak untuk</p>

		<p>menyimpan pin sesuai dengan hasil yang didapatkan peserta didik. selain itu terdapat styrofoam lain yang berisi tentang slogan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. setelah dibuat media lalu lintas selanjutnya adalah saya terlebih dahulu menjelaskan tentang media lalu lintas dan tujuannya media ini kemudian diletakkan di depan kelas kemudian menyampaikan informasi perkembangan hasil belajar peserta didik. peserta didik yang mendapatkan lampu hijau adalah peserta didik yang telah memenuhi syarat; rajin sekolah, tugasnya terpenuhi, dan bisa menjawab pertanyaan ketika belajar. Lampu kuning untuk peserta didik yang belum terpenuhi semua mata pelajarannya, biasanya malas kesekolah, dan tidak bisa menjawab pertanyaan, biasanya saya memberikan peringatan. Lampu merah untuk peserta didik yang tidak aktif belajar, dan tidak mengumpulkan tugas biasanya diberikan remedial selanjutnya setelah dijelaskan kemudian pin</p>
--	--	---

		yang disimpan didalam kotak dengan warna selanjutnya dipasangkan dengan nama peserta didik yang telah dibuat dan ditempel di <i>styrofoam</i> lain sesuai dengan hasil yang didapatkan peserta didik. selanjutnya pin tersebut diganti setiap hari untuk menginformasikan sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.
7	Jelaskan apa kelebihan dan kelemahan media pembelajaran lalu lintas?	Selama saya menggunakan media lalu lintas dalam pembelajaran tematik saya peserta didik sangat antusias dan memiliki motivasi terhadap pembelajaran akan tetapi media ini memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan yaitu seperti mudah rusak, memerlukan kreativitas dalam pembuatan.
8	Bagaimana penerapan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 subtema 3?	Dalam penerapannya itu sangat bagus sekali karena bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pelajaran.

Narasumber,

(Rosdianah S.Pd)

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

KELAS V

A. Identitas diri

Nama siswa : Zayrah Mikaila Ayumi

NIS : -

Tempat, tanggal lahir : Makassar, 04 Juni 2012

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perasaan peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran lalu lintas?	Perasaan saya ketika belajar menggunakan media pembelajaran lalu lintas itu saya senang, seru dan tambah semangat untuk belajar.
2	Bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas dalam memberikan pemahaman kepada	Bermanfaat bagi saya dan juga teman-teman saya karena menambah pengetahuan untuk lebih semangat dalam belajar lebih dari sebelumnya.

	peserta didik terkait materi pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5?	
3	Bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Saya sendiri jujur lebih banyak semangat dan senangnya karena ada tambahan seru-seruan dalam belajar, kita berlomba-lomba dalam belajar untuk bisa mendapatkan pin lampu hijau
4	Bagaimana hasil belajar peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3?	Hasil dari proses itu saya bisa menjadi lebih baik dalam belajar, lebih giat belajar.
5	Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 subtema 3	Disitu kriteria belajar kita terlihat bagaimana sikap kita disekolah, jika hari itu kita melakukan kesalahan pasti berubah tiap warna.

	pembelajaran 5?	
--	-----------------	--

Narasumber,

(Zayrah Mikaila Ayumi)

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

KELAS V

B. Identitas diri

Nama siswa : Rasya Faris Fayyad

NIS : 0117559426

Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 09 Desember 2011

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perasaan peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran lalu lintas?	Perasaan saya senang sekali karena membantu saya dan peserta didik semangat belajar.
2	Bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait	Baik dan sesuai karena guru juga memahami media pembelajaran lalu lintas yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik.

	materi pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5?	
3	Bagaimana penggunaan media pembelajaran lalu lintas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Baik, bagus juga karena dapat membuat kita peserta didik lebih semangat belajar.
4	Bagaimana hasil belajar peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3?	Membuat minat dan motivasi belajar lebih tinggi.
5	Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran lalu lintas pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 5?	Dalam penggunaan media pembelajaran lalu lintas, perlu diperhatikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. selain itu, penggunaan media pembelajaran lalu lintas juga harus diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan pengajaran yang efektif,

		agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.
--	--	--

Narasumber,

(Rasya Faris Fayyad)

Lampiran 5

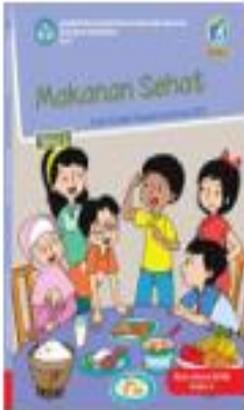
LJST DOKUMEN



No.	Jenis dokumen	Keterangan
1		Foto kegiatan belajar dikelas.
2		Foto penerapan media pembelajaran laba lintas.



3		Absen peserta didik kelas V
4		Foto media pembelajaran laba lintas.

5	https://youtu.be/UJgVGaAsC0k	Link youtube penerapan media lalu lintas di kelas.
6		Buku tematik kelas V tema 3.

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Wawancara dengan Wali Kelas V



Gambar 2 Wawancara dengan Peserta didik Kelas V



Gambar 3 Proses Pembelajaran





Gambar 4 Media Pembelajaran Lalu lintas

Lampiran 7

ADMINISTRASI PENELITIAN

7.1 Surat Keputusan Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 29 Kab. Sinjai. Tlp. 08229199870, Kode Pos 92612
Email : info@iainm.ac.id Website : www.iainmsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT/SK NOMOR : 108/SK/BAN-PT/Akre01/PTX/II/2020



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1013.DI/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
 2. Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Muhammad Kadir, S.Pd, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurfajriani
NIM : 190104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Media Lalu Lintas Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 1 Balangnipa

7.2 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 1 BALANGNIPA

Alamat: Jln. A.P. Pettarani Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 921.2101.142.160.112023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **H. KAMARUDDIN, S.Pd., MM.**
NIP : 19670115 199303 1 012
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURFAJRIANI**
NIM : 190104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Balangnipa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas pada Tema 3 Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah

H. KAMARUDDIN, S.Pd., MM.
NIP. 19670115 199303 1 012

7.4 Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 002.D1 /IIL.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 20 Syawal 1443 H
10 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SDN I Balangnipa

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurfajriani
NIM : 190104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Penggunaan Media Pembelajaran Lalu Lintas Pada Tema 3 Kelas V SD Negeri 1 Balangnipa".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN I Balangnipa**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Kabupaten Sinjai

BIODATA PENULIS



Nama : Nurfajriani
NIM : 190104019
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 19 November 2001
Alamat : Onrong datu, jalan poros bulupoddo
Pengalaman Organisasi: Ikatan
Mahasiswa Muhammadiyah

Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI : SD NEGERI 7 PANRENG
2. SLTP/MTS : MTS NEGERI 1 SINJAI
3. SMA/MA : UPT. SMA 1 SINJAI

Handphone : 0887 4360 62654
Email : jeonnurfajriani@gmail.com
Nama Orang Tua :

1. Rahman (Ayah)
2. A. Sulfiani Sulaimana (Ibu)

